

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR IPA KELAS V SD ISLAM ATHIRAH ANTANG MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
NURUL QAMARIAH  
105 406699 11**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NURUL QAMARIAH**, NIM 10540 6699 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

08 Dzulhijjah 1438 H  
Makassar, 30 Agustus 2017 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua           | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)     |  |
| 3. Sekretaris      | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)        |  |
| 4. Dosen Penguji   | : 1. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si. (.....)      |  |
|                    | 2. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)       |  |
|                    | 3. Nasrun, S.Pd., M.Pd. (.....)               |  |
|                    | 4. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....)       |  |

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NURUL QAMARIAH**  
NIM : 10540 6699 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi  
Belajar IPA SD Kelas V SD Islam Athirah Antang  
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.**

**Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Ed., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM: 970 635



## **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Qamariah**

Nim : **105 406699 11**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA

Kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah asli dari hasil karya saya, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

**Nurul Qamariah**



## **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

### **SURAT PERJANJIAN**

Nama : **Nurul Qamariah**  
NIM : **105 406699 11**  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun),
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan berkonsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas,
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya,
4. Apabila saya melanggar perjanjian tersebut pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang membuat perjanjian,

**Nurul Qamariah**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*Hidup ini usaha. Jika tidak dilakukan dengan usaha  
maka hasilnya akan biasa-biasa saja.*

*Selama masih ada waktu kerjakan semampu dan sebisa  
mu, perdalam ilmu pengetahuan jangan lupa ibadah.*

*"Karya ini kusembahkan kepada  
ibunda dan ayahanda tercinta serta saudara dan sanak keluargaku  
Sebagai bias pengabdianku dan wujud kecintaanku kepada  
almamaterku*

## ABSTRAK

**Nurul Qamariah, 2017.** Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Pembimbing I Dr. Hj. Ernawati, M.Pd. dan Pembimbing II Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar, Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar. Tujuan penelitian ini adalah Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex-Post Facto yang bersifat korelasional, karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden. peneliti langsung menyelidiki variabel bebas dan efeknya terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas V Athirah Antang Makassar yang berjumlah 50 siswa dan sampel berjumlah 35 siswa. Variable yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji prasyarat analisis serta analisis akhir atau pengujian hipotesis. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar berada pada kategori sedang. Hasil belajar dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar berada pada kategori rendah. Lingkungan sekolah siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar rendah.

**Kata kunci:** pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan siswa.

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, deyt jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai langit yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua .....dan..... yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada **Dr. Salam, M.Pd.** dan **Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.**, selaku pembimbing I dan pembimbing



II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) **Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan (3) **Dr. Munirah, M.Pd.**, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2011 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
SURAT PERJANJIAN PENULIS.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Hakikat Puisi.....	6
3. Unsur-unsur Pembangun Puisi.....	12
4. Metode Puisi.....	14

5. Gaya Bahasa .....	17
6. Jenis Gaya Bahasa Perbandingan.....	21
7. Pendekatan Struktural <sub>x</sub> .....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Variabel dan Desain Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Pengertian pendidikan menjadi penting manakala kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.

Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan kepada murid melalui berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan diberikan kepada murid melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah murid tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu

adanya upaya untuk mendorong murid untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong murid belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada murid. Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar murid. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi murid untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu murid dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

Menurut Rudi Hartono (2013), dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua murid di dalam suatu kelas memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada murid yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi orangtuanya, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran. Menurut Uno (2014: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi murid dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada murid. Motivasi belajar murid berkaitan erat dengan lingkungan belajar murid itu sendiri.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan

demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan (Hasbullah, 2005:10). Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur-unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai. Menurut Imron dalam Anjayani (2013:4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahandan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern, faktor ekstern adalah yang berasal dari luar, yang di mana menyangkut dengan judul penulis “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Athira Antang Makassar”, yang di mana judul penulis membahas tentang lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh pada motivasi belajar murid. Guru, lingkungan belajar, dan sarana prasarana ketiga – tiganya sangat berpengaruh pada motivasi belajar murid.

Ilmu pengetahuan alam atau sains (*science*) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi

khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. *“Real Science is both product and process, inseparably Joint”* (Agus. S. 2003: 11).

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Wina-putra, 1992:122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya dengan fakta atau realita tetapi juga metode ilmiah dan sikap ilmiah. IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan

sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang sangat baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bertujuan: (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; (2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi; (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat; dan (6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa : memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik.



Dari uraian diatas untuk mencapai hasil belajar yang efisien kedisiplinan di sekolah, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid dan fasilitas sekolah sangat berperan penting, karena itu termaksud dukungan atau faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar murid dan sebagai motivasi belajar murid dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu saya mengangkat judul ini untuk membandingkan hasil belajar murid yang lengkap akan sarana dan prasarana, dengan sekolah yang tidak memiliki atau kurang memiliki sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar yang akan mempengaruhi motivasi belajar murid. Dengan itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Murid Kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar ?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA pada murid kelas V SD Athirah Islam Antang Makassar.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
2. Diharapkan kepada murid dan pendidik dapat dijadikan motivasi dalam mengajar dan belajar agar dapat mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

### PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Lingkungan Sekolah

Menurut Munib (2011: 76) lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Siswoyo,dkk 2008: 139). Lebih lanjut Siswoyo, dkk (2008: 140) menyatakan bahwa perguruan atau sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.

Lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural (dalyono, 2009:129). Sartain (Purwanto, 2009:72), menyatakan bahwa lingkungan atau *environment* meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan perkembangan atau *life processes*, kecuali gen-gen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala aktivitas didalamnya direncanakan dengan sengaja untuk membimbing dan membina siswa dalam proses belajar. Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawanya dari lingkungan keluarga. Slameto (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sardiman A.M (2009: 47) mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan

untuk berlangsungnya proses belajar. Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajarsiswa. Guru harus menguasai metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar murid. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi murid untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu murid dalam meraih keberhasilan pendidikannya. penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar murid di kelas. Media pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih riil atau nyata di mata murid sehingga mudah dipahami, sayangnya guru masih banyak yang enggan menggunakan media pembelajaran dengan alasan ribet, waktu terbatas, atau tidak ada sarana di sekolah.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum. Sekolah hendaknya menyediakan alat pelajaran yang menunjang pembelajaran siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menunjang pelajaran, gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa di sekolah. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat siswa belajar di sekolah.

Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ke dalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak kelihatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Keadaan gedung sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa bila didukung dengan pemilihan waktu sekolah yang tepat. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi anak tidak lagi

dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk siswa belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang hari. Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, agar siswa mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain di rumah.

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Kedisiplinan sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat



siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan

sekolah yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

## **2. Motivasi Belajar**

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis oleh Haryanto (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
- b. Menurut MC Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.
- c. Thomas L. Good dan Jere B. Braphy, motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan

(Soeharto dkk, 2003 : 110). *Definisi Motivasi Belajar Siswa* – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005: 55). Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

## **1. Belajar**

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002 :280). Lebih lanjut Uno menjelaskan Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Sering kita dengar bahwa murid itu diibaratkan gelas yang masih kosong. Gelas tersebut diisi air agar penuh. Gelas dapat penuh atau tidak tergantung dari proses penuangan air dalam gelas, jika penuangan yang dilakukan secara perlahan-lahan dan sedikit demi sedikit maka gelas akan penuh tanpa ada air yang tumpah. Namun, jika pengisian air yang dilakukan secara sembarangan, banyak air yang dituangkan dengan cepat justru gelas tidak bisa penuh karena banyak air yang tumpah. Gambaran tersebut menunjukkan definisi belajar pada zaman dahulu hanya tergantung dari faktor guru, gelas dapat penuh atau tidak tergantung dari proses penuangan airnya. Dalam hal ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan atau tidak, tergantung guru yang mengajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar seolah-olah hanya didominasi guru, tanpa memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya : layanan pembelajaran remedial bagi peserta didik- peserta didik yang mengalami kesulitan belajar). Sebaliknya jika belajar dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Oleh karena pembelajaran adalah suatu sistem maka dibutuhkan peran dari masing- masing komponen agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. (W.B. Yeats) Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran.

### **3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

### **4. Konsep Dasar Mata Pelajaran IPA di SD**

Sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah (UUSPN 1989 Pasal 3). Untuk mencapai tujuan

tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang dikembangkan di SD adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA diberikan kepada para peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di tingkat SD, sesuai dengan kurikulum yang dibakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2004, serta lebih disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Suplemen Kurikulum 2006. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SD termasuk mata pelajaran IPA harus mengacu pada kurikulum 2006.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu

murid untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Selain hal tersebut di atas, mata pelajaran IPA dapat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

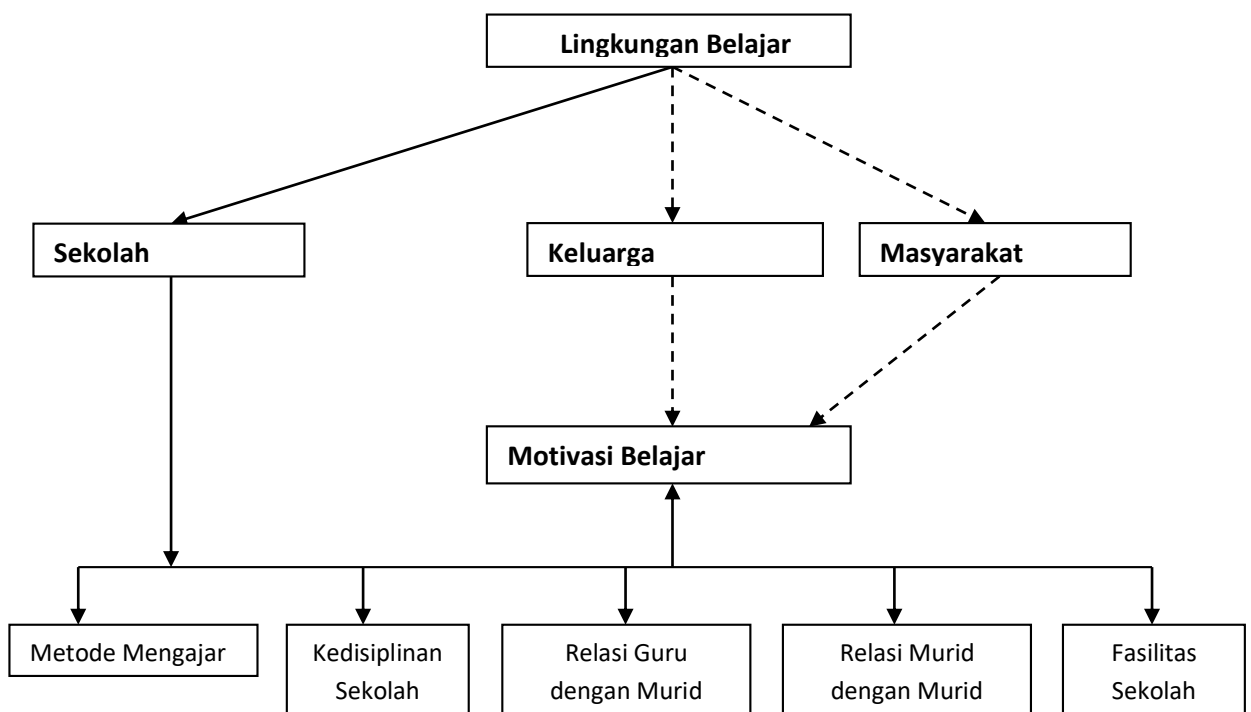
Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

## **B. Kerangka Pikir**

Keberhasilan murid dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan murid dalam belajar salah satunya yaitu motivasi belajar murid. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid. Faktor dari luar murid yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar murid. Lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah

satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada murid dalam meraih prestasi belajar.

Didalam lingkungan sekolah para murid dididik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berprestasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka berpikir

Bagan diatas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dapat diartikan



bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Winarso Surachmad (1985: 30) mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang di maksud sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk memperoleh jawaban sementara.

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang merupakan suatu dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis itu adalah kemungkinan benar, dan kemungkinan salah. Hipotesis ini ditolak jika ternyata tidak sesuai, dan diterima jika data yang dikumpulkan membenarkannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid IPA SD"

Ho : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Islam Atirah Antang Makassar

Ha : Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Islam Atirah Antang Makassar

Hipotesis Statistik :

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex-Post Facto yang bersifat korelasional, karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden. Peneliti langsung menyelidiki variabel bebas dan efeknya terhadap variabel terikat.

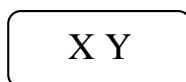
#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, dan dapat dituliskan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Lingkungan sekolah sebagai variabel bebas

Y = Motivasi belajar sebagai variabel terikat

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Adapun populasi dari penelitian ini adalah murid kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap dapat mewakili populasi dan diambil dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel acak. teknik ini digunakan karena kelas yang terpilih dianggap homogen terutama dari segi motivasi belajarnya.

## **D. Instrument Penelitian**

### **1. Angket atau Kuesioner**

Penelitian ini, instrumen utama yang digunakan yaitu angket. Responden diminta untuk memberi tanda cek ( ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013: 136) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

## 2. Dokumentasi

Riduwan (2013: 58) berpendapat bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian.”

### A. Teknik Pengambilan Data

#### 1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 193) “kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberisepersingkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Responden diminta untuk memberi tanda cek ( ) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket akan diberikan kepada siswa kelas V sekolah dasar. Angket ini digunakan untuk memperoleh data lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Athirah 2 Antang Makassar. Berikut pengambilan skor tiap jawaban:

- 1) Apabila pernyataan dibuat positif diberi skor sebagai berikut: Jawaban sangat setuju/selalu diberi skor

Jawaban setuju/sering diberi skor	3
Jawaban tidak setuju/kadang-kadang diberi skor	2
Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

2) Apabila pernyataan dibuat negatif diberi skor sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju/selalu diberi skor	1
Jawaban setuju/sering diberi skor	2
Jawaban tidak setuju/kadang-kadang diberi skor	3
Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yaitu jumlah siswa kelas V, jumlah guru dan karyawan, keadaan gedung sekolah, video profil sekolah, dan tata tertib sekolah.

## B. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji prasyarat analisis serta analisis akhir atau pengujian hipoteis.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan/ memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai

variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). Persentase skor dihitung dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan

(2013: 89), sebagai berikut:

$$P = \frac{Sk}{\Sigma Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\Sigma Sm$  = jumlah skor maksimal

#### **b. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas. Penjelasan sebagai berikut.

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan (2013: 121) uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) Uji Kertas Peluang Normal; (b) Uji *Liliefors*; (c) Uji Chi-Kuadrat". Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Liliefors*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk menghitung normalitas data. Langkah-langkah menurut Priyatno (2014: 70) yaitu klik *Analyze - Descriptive - Statistik - Explore*. Kemudian masukan kedua variabel ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan diberi tanda *Checklist* () pada *Normality Plots With Test - Continue - OK*.

Hasil uji normalitas dengan uji *lilliefors* dapat dilihat pada output *Tests of Normality* bagian *kolmogorov-smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Priyatno(2014: 74) menyatakan bahwa data normal jika  $sig > \alpha$ , untuk taraf signifikan ( $\alpha$ )5%. “Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.”

### c. Analisis Akhir (pengujian hipotesis)

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisisregresi sederhana.

#### **Analisis Regresi Sederhana**

Menurut Riduwan (2011: 147-155) Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masayang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimilikiagar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikansebagai usaha memperkirakan perubahan. Persamaan regresi dirumuskan sebagaiberikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b =Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y. Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel lingkungan sekolah ke kotak *Independent(s)* dan variabel motivasi belajar pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig*. Priyatno (2014: 145) menyatakan bahwa jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun jika  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

##### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar dalam rangka mengetahui pengaruh lingkungan sekolah siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan non eksperimen kepada 50 responden.

Persiapan awal yang dilaksanakan, diadakan persiapan sebagai berikut:

##### a. Menunjuk Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar.

##### b. Persiapan untuk Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrument untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar (X), dalam hal ini instrument yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variable motivasi belajar.

##### c. Pengumpulan Data

###### 1) Angket

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrument penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrument

disevarkan kepada kelas V dengan jumlah responden keseluruhan 35 siswa SD Islam Athirah Antang Makassar.

## 2) Dokumentasi

Untuk mengetahui jumlah siswa dan nilai rapor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2016-2017 dan data sekolah. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam bentuk gambaran persentase pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis melalui statistic deskriptif, serta memberikan gambaran pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk statistic inferensial menggunakan uji korelasi product moment dan uji F

## 2. Teknis Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan kegiatan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas V di SD Islam Athirah Antang Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi (data). Berikut ini ada beberapa bagian dari uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi

normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametric. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for window*. Dalam proses normalitas data ada ketepatan yang dapat dijadikan acuan menurut (sufren, 2013:65), bahwa jika nilai signifikan ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jikai nilai signifikan ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal”

Berikut ini hasil uji normalitas untuk variable pengaruh lingkungan sekolah siswa dan hasil belajar siswa kelas SD Islam Athirah Antang Makassar.

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	7.77897756
Most Extreme Absolute	.041
Difference Positive	.032
Negative	.041
Kolmogorov-Smirnov Z	.978
Asymp. Sign. (2-tailed)	.477
T	-4,486
Df	19
Sign. (2-tailed)	,000

## B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tingkat pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Sd Islam Athirah Antang Makassar, dimana nilai pengaruh lingkungan sekolah didapatkan dari hasil angket sedangkan data hasil belajar didapatkan dari nilai rapor siswa mata pelajaran IPA. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut.

#### a. Tingkat Pengaruh Lingkungan Sekolah

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah pengaruh lingkungan sekolah, yaitu nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 24. Langkah selanjutnya adalah mencari interval dari nilai tersebut, rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 50 - 24 + 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(R) + 1}{K}$$

$$=(27+1)$$

$$= \frac{28}{2}$$

= 14

Table 4.2 Daftar distribusi frekuensi pengaruh lingkungan belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	43 - 49	10	20
<b>Sedang</b>	36 - 42	14	28
<b>Rendah</b>	29 - 35	14	28
<b>Rendah sekali</b>	22 - 28	12	24
<b>Jumlah</b>		50	

(Zuhri, 2010: 57)

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengaruh lingkungan sekolah siswa sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 20
- b. Kategori sedang sebanyak 14 orang atau 28%
- c. Kategori rendah sebanyak 14 orang atau 28%
- d. Kategori sangat rendah sebanyak 12 orang atau 24%

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata tengah efektivitas variable X (pengaruh lingkungan sekolah) ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{1804}{50} \\
 &= 36,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas, maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 36,08. Dengan demikian variable X menduduki interval antara 36-42, maka variable X dikategorikan sedang.

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

b. Tingkat hasil belajar siswa

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 81 - 57 + 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R) + 1}{K} \\ &= \frac{25 + 1}{4} \\ &= \frac{26}{2} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Table 4.3 distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
<b>Tinggi</b>	90 - 100	0	0
<b>Sedang</b>	79 - 89	0	0
<b>Rendah</b>	68 - 78	12	24
<b>Rendah sekali</b>	57 - 67	38	76
<b>Jumlah</b>		50	100

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh lingkungan siswa tersebut sebagai berikut:

- Kategori tinggi tidak ada atau 0%
- Kategori sedang tidak ada orang atau 0%
- Kategori rendah sebanyak 12 orang atau 24%
- Kategori sangat rendah sebanyak 38 orang atau 76%

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata tengah efektivitas variable Y (hasil belajar siswa) ditempuh dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{3271}{50} \\ &= 65,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas, maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 65,42. Dengan demikian variable X menduduki interval antara 57 - 67, maka variable X dikategorikan rendah sekali.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh atau diterima tidaknya Hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka akan dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi anatar variable X (pengaruh lingkungan sekolah) dan variable Y ( hasil belajar) dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan langkah sebagai berikut:

### a. Korelasi Lingkungan Sosial (X) Dengan Prestasi Belajar (Y)

#### 1) Koefisien Regresi

Table 4.4. Koefisien Regresi Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48,657	10,497		4,636	,000
	X	,285	,180	,224	1,590	,118

a. Dependent Variable: Y

a. Dependen Variabel : Prestasi siswa

Perhitungan analisis regresi sederhana yang terlihat pada tabel di atas, menghasilkan arah regresi beta sebesar ,224 dan konstanta sebesar 48,657. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 48,657 + 0,224X$ .

b. Koefisien Kolerasi

Kekuatan korelasi antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment sebesar  $r_{xy1} = 0,224$ . Kekuatan korelasi antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Korelasi Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar

Korelasi	R	Thitung	ttabel $\alpha = 0,05$ .
Rxy	0.224	4,636	1,666

c. Uji t

Selanjutnya uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga thitung sebesar  $4,636 >$  ttabel 1,666. Berdasarkan hasil pengujian signifikan dinyatakan bahwa korelasi pengaruh lingkungan sekolah dengan prestasi belajar sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara variabel lingkungan sosial dengan prestasi belajar diuji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sosial, akan semakin baik prestasi belajar.



## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan dilaksanakan di kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar dalam rangka mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan non eksperimen kepada 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket yang telah dipersiapkan sebagai instrument penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrument disebarakan kepada kelas V dengan jumlah reponden kesuluran 35 siswa di SD Islam Athirah Antang Makassar. Dari hasil perhitungan validasi ada 40 item pengaruh lingkungan sekolah dan dinyatakan 16 tidak valid dan 24 yang dinyatakan valid. Kemudian peneliti menyebar 24 item tersebut kepada sampel penelitian sebanyak 50 responden. Untuk mengetahui mengetahui jumlah siswa dan nilai rapor diambil dari hasil belajar sisiwa pada mata pelajaran IPA 2016/2017 dan data sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam bentuk gambaran persentase pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis melalui statistic deskriptif, serta memberikan gambaran pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk statistic inferensial menggunakan uji korelasi product moment dan uji F. kemudian peneliti melakukan uji validasi ahli dilakukan dengan tujuan melihat apakah indicator yang dibuat oleh peneliti cocok dengan tujuan yang ingin dicapaiserta uji coba keterbacaan apakah angket yang akan digunakan memiliki

bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Kemudian uji validasi lapangan bertujuan untuk memfilter angka mana yang benar-benar layak digunakan dan mudah diterima oleh siswa.

Uji validasi lapangan dengan responden 50 siswa diperoleh  $t_{tabel} 0,403$ , pernyataan dikatakan valid  $t_{tabel} > t_{hitung}$ . Kemudian dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Dalam proses normalitas data ada ketentuan yang dijadikan acuan menurut (Suffen, 2013: 36), bahwa jika nilai signifikan ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal”.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial berdasarkan pengujian hipotesis untuk keseluruhan pengaruh lingkungan sekolah berdasarkan dari hasil perhitungan maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 36.08, dengan demikian variable X Menduduki interval antara 36-42, maka variable X dikategorikan sedang. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa “syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ke dalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak kelihatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar”, maka dari itu guru harus memastikan kondisi sekitar ruang belajar harus nyaman buat siswa sebelum menerima pelajaran.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **C. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

##### **3. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar dalam rangka mengetahui pengaruh lingkungan sekolah siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan non eksperimen kepada 50 responden.

Persiapan awal yang dilaksanakan, diadakan persiapan sebagai berikut:

##### **d. Menunjuk Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar.

##### **e. Persiapan untuk Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrument untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar (X), dalam hal ini instrument yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variable motivasi belajar.

##### **f. Pengumpulan Data**

##### **3) Angket**

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrument penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrument

disevarkan kepada kelas V dengan jumlah responden keseluruhan 35 siswa SD Islam Athirah Antang Makassar.

#### 4) Dokumentasi

Untuk mengetahui jumlah siswa dan nilai rapor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2016-2017 dan data sekolah. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam bentuk gambaran persentase pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis melalui statistic deskriptif, serta memberikan gambaran pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk statistic inferensial menggunakan uji korelasi product moment dan uji F

### **4. Teknis Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan kegiatan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas V di SD Islam Athirah Antang Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### b. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi (data). Berikut ini ada beberapa bagian dari uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi

normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametric. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for window*. Dalam proses normalitas data ada ketepatan yang dapat dijadikan acuan menurut (sufren, 2013:65), bahwa jika nilai signifikan ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jikai nilai signifikan ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal”

Berikut ini hasil uji normalitas untuk variable pengaruh lingkungan sekolah siswa dan hasil belajar siswa kelas SD Islam Athirah Antang Makassar.

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	7.77897756
Most Extreme Absolute	.041
Difference Positive	.032
Negative	.041
Kolmogorov-Smirnov Z	.978
Asymp. Sign. (2-tailed)	.477
T	-4,486
Df	19
Sign. (2-tailed)	,000

## D. PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil terhadap belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut

### 3. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tingkat pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Sd Islam Athirah Antang Makassar, dimana nilai pengaruh lingkungan sekolah didapatkan dari hasil angket sedangkan data hasil belajar didapatkan dari nilai rapor siswa mata pelajaran IPA. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut.

#### c. Tingkat Pengaruh Lingkungan Sekolah

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah pengaruh lingkungan sekolah, yaitu nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 24. Langkah selanjutnya adalah mencari interval dari nilai tersebut, rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 50 - 24 + 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(R) + 1}{K}$$

$$=(27+1)$$

$$= \frac{28}{2}$$

= 14

Table 4.2 Daftar distribusi frekuensi pengaruh lingkungan belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	43 - 49	10	20
<b>Sedang</b>	36 - 42	14	28
<b>Rendah</b>	29 - 35	14	28
<b>Rendah sekali</b>	22 - 28	12	24
<b>Jumlah</b>		50	

(Zuhri, 2010: 57)

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat pengaruh lingkungan sekolah siswa sebagai berikut:

- e. Kategori tinggi sebanyak 10 orang atau 20
- f. Kategori sedang sebanyak 14 orang atau 28%
- g. Kategori rendah sebanyak 14 orang atau 28%
- h. Kategori sangat rendah sebanyak 12 orang atau 24%

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata tengah efektivitas variable X (pengaruh lingkungan sekolah) ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{1804}{50} \\
 &= 36,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas, maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 36,08. Dengan demikian variable X menduduki interval antara 36-42, maka variable X dikategorikan sedang.

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

d. Tingkat hasil belajar siswa

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 81 - 57 + 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari nilai interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(R) + 1}{K} \\ &= \frac{25 + 1}{4} \\ &= \frac{26}{2} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Table 4.3 distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
<b>Tinggi</b>	90 - 100	0	0
<b>Sedang</b>	79 - 89	0	0
<b>Rendah</b>	68 - 78	12	24
<b>Rendah sekali</b>	57 - 67	38	76
<b>Jumlah</b>		50	100

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh lingkungan siswa tersebut sebagai berikut:

- e. Kategori tinggi tidak ada atau 0%
- f. Kategori sedang tidak ada orang atau 0%
- g. Kategori rendah sebanyak 12 orang atau 24%
- h. Kategori sangat rendah sebanyak 38 orang atau 76%



Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata tengah efektivitas variable Y (hasil belajar siswa) ditempuh dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{3271}{50} \\ &= 65,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas, maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 65,42. Dengan demikian variable X menduduki interval antara 57 - 67, maka variable X dikategorikan rendah sekali.

#### 4. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh atau diterima tidaknya Hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka akan dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi anatar variable X (pengaruh lingkungan sekolah) dan variable Y ( hasil belajar) dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan langkah sebagai berikut:

##### b. Korelasi Lingkungan Sosial (X) Dengan Prestasi Belajar (Y)

##### 2) Koefisien Regresi

Table 4.4. Koefisien Regresi Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48,657	10,497		4,636	,000
	X	,285	,180	,224	1,590	,118

a. Dependent Variable: Y

d. Dependen Variabel : Prestasi siswa

Perhitungan analisis regresi sederhana yang terlihat pada tabel di atas, menghasilkan arah regresi beta sebesar ,224 dan konstanta sebesar 48,657. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 48,657 + 0,224X$ .

e. Koefisien Kolerasi

Kekuatan korelasi antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi product moment sebesar  $r_{xy1} = 0,224$ . Kekuatan korelasi antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Korelasi Lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar

Korelasi	R	Thitung	ttabel $\alpha = 0,05$ .
Rxy	0.224	4,636	1,666

f. Uji t

Selanjutnya uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga thitung sebesar  $4,636 >$  ttabel 1,666. Berdasarkan hasil pengujian signifikan dinyatakan bahwa korelasi pengaruh lingkungan sekolah dengan prestasi belajar sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara variabel lingkungan sosial dengan prestasi belajar diuji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sosial, akan semakin baik prestasi belajar.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan dilaksanakan di kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar dalam rangka mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan non eksperimen kepada 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket yang telah dipersiapkan sebagai instrument penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrument disebarkan kepada kelas V dengan jumlah reponden keseluruhan 35 siswa di SD Islam Athirah Antang Makassar. Dari hasil perhitungan validasi ada 40 item pengaruh lingkungan sekolah dan dinyatakan 16 tidak valid dan 24 yang dinyatakan valid. Kemudian peneliti menyebarkan 24 item tersebut kepada sampel penelitian sebanyak 50 responden. Untuk mengetahui jumlah siswa dan nilai rapor diambil dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2016/2017 dan data sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan dalam bentuk gambaran persentase pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis melalui statistic deskriptif, serta memberikan gambaran pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk statistic inferensial menggunakan uji korelasi product moment dan uji F. kemudian peneliti melakukan uji validasi ahli dilakukan dengan tujuan melihat apakah indicator yang dibuat oleh peneliti cocok dengan tujuan yang ingin dicapai serta uji coba keterbacaan apakah angket yang akan digunakan memiliki

bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Kemudian uji validasi lapangan bertujuan untuk memfilter angka mana yang benar-benar layak digunakan dan mudah diterima oleh siswa.

Uji validasi lapangan dengan responden 50 siswa diperoleh  $t_{tabel} 0,403$ , pernyataan dikatakan valid  $t_{tabel} > t_{hitung}$ . Kemudian dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Dalam proses normalitas data ada ketentuan yang dijadikan acuan menurut (Suffen, 2013: 36), bahwa jika nilai signifikan ( $P$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan ( $P$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal”.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial berdasarkan pengujian hipotesis untuk keseluruhan pengaruh lingkungan sekolah berdasarkan dari hasil perhitungan maka nilai rata-rata untuk variable X adalah 36.08, dengan demikian variable X Menduduki interval antara 36-42, maka variable X dikategorikan sedang. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa “syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ke dalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak kelihatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar”, maka dari itu guru harus memastikan kondisi sekitar ruang belajar harus nyaman buat siswa sebelum menerima pelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar berada pada kategori sedang, dimana nilai rata-rata adalah 36,08 menduduki interval antara 36-42.
2. Hasil belajar dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar berada pada kategori rendah dimana nilai rata-rata adalah 65,42 menduduki interval antara 57 - 67.
3. Lingkungan sekolah siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makassar

#### **B. SARAN**

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu menyediakan referensi yang lebih banyak bagi siswa sehingga tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi guru

Setelah guru mengetahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa, maka guru harus dapat bahkan wajib memberikan beberapa metode dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian yang diperoleh siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar hasil belajar mata pelajaran IPA yang dicapai tidak mengecewakan dikemudian hari, tetap berusaha.

d. Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Acmad, Munib dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.

Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dasam. 2010. Skripsi (*Pengaruh fasilitas pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 9 Semarang*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Evo. 2015. Skripsi “*Pengertian Lingkungan Sekolah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dalam lingkungan sekolah sekolah*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tilaar. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ira Oktaviana. 2015. Skripsi (*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Karwati Euis. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Nasution,S. (2009). *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara

Priansa Donni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandun: Alfabeta.



- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Sari Atiko Febrika. 2014. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negri 34/1 Teratai Kabupaten Batanghari*. Jambi: Universitas Jambi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Siti. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiasworo Erwin.2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

# Lampiran-lampiran

## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Qamariah.** Dilahirkan di Kota Sorong tepatnya Papua barat pada tanggal 29 November 1993, dari pasangan ayahanda Achmad Arifin dan ibunda Munirah Hargani. Penulis menginjak bangku Sekolah Dasar pada tahun 1995 di SD INPRES 17 Kota Sorong dan tamat tahun 2004, tamat MTS Negeri Model Kota Sorong tahun 2008, dan tamat Pesantren Modern Puteri IMMIM Minasate'ne Kabupaten Pangkep tahun 2011. Pada tahun yang sama (2011), penulis melanjutkan pendidikan program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

Untuk urusan organisasi khususnya organisasi eksternal penulis pernah menjadi anggota GSPN (Gerakan Santri Penerus Nasyid), dan sekarang menjadi anggota SMART (Sul-Sel Make Up Art). Sedangkan pada organisasi internal penulis aktif di UKM Seni & Budaya Talas dengan jabatan sebagai pengurus Inti (Wakil Bendahara Umum). Kemudian Prestasi-prestasi yang penulis pernah raih, pada tahun 2010 di ajang PORDA (Pekan Olahraga Daerah) cabang olahraga panahan meraih juara 3, yang terakhir pada tahun 2014 penulis dianugerahi pemenang juara 3 regu panahan pada ajang yang sama.